GAMBARAN *SELF REGULATED LEARNING* PADA ANAK *LATE CHILDHOOD*

SKRIPSI

Disusun oleh:

Iffah Faisya A. (1710811026)

Dospem 1 : Iin Ervina, S.Psi., M.Si

Dospem 2 : Anggraeni Swastika Sari, S.Psi., M.Psi, Psikolog

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

SITUBONDO

2021

GAMBARAN *SELF REGULATED LEARNING* PADA ANAK *LATE CHILDHOOD*

SKRIPSI

Disusun oleh:

Iffah Faisya A. (1710811026)

Dospem 1 : Iin Ervina, S.Psi., M.Si

Dospem 2 : Anggraeni Swastika Sari, S.Psi., M.Psi, Psikolog

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

SITUBONDO

2021

NASKAH PUBLIKASI

GAMBARAN *SELF REGULATED LEARNING* PADA ANAK *LATE CHILDHOOD*

Pada tanggal

3 Februari 2022

Dewan Penguji	**Tanda Tangan**
Istiqomah, S.Psi.,Psikolog	
Iin Ervina, S.Psi., M.Si	
Anggraini Swastika Sari, S.Psi., M.Psi, Psikolog	

Gambaran Self Regulated Learning pada anak Late Childhood

ABSTRAK

Iffah Faisya Anggraeni[1] Iin Ervina, S.Psi., M.Si [2] Anggraini Swatika Sari, S.Psi., M.Psi, Psikolog [3]

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penjelasan tentang pembelajaran penyesuaian diri pada anak SD di kelas 5 dan 6 SDN 8 Mimbaan. *Self regulated learning* penting untuk pembelajaran, karena beberapa siswa di SDN 8 Mimbaan Situbondo belum menunjukkan *Self regulated learning*. Pendekatan survei ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis survei deskriptif. Sampel yang diperiksa terdiri dari 60 anak. Pengumpulan data dilakukan dengan metode non tes yaitu survei. Sebelum digunakan, peralatan diuji validitas dan reliabilitasnya. Untuk pembelajaran penyesuaian diri, ada 12 item yang diambil dan diverifikasi dari 22 item yang diujikan, dan reliabilitasnya 0,665. Peneliti menggunakan teknik perolehan data yang menggunakan analisis deskriptif persentase, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan setiap variabel dalam penelitian. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat menjelaskan pembelajaran penyesuaian diri pada anak usia dini. Selain itu, karena seluruh populasi digunakan sebagai sampel, maka digunakan metode pengambilan sampel dengan metode sensus nasional atau metode sampling jenuh. Dalam penelitian ini, anak SD yang memiliki tingkat atau skor tertinggi dalam proses belajar menyesuaikan diri adalah siswa perempuan yang memiliki skor persentase 90% dan laki-laki yang memiliki skor persentase 67%. dari. telah. Sebanyak 47 siswa mencapai pembelajaran penyesuaian diri pada tingkat 78%, tetapi dari perspektif ini, metakognisi adalah 52%, motivasi adalah 46%, dan perilaku adalah 43%.

Kata Kunci : ***Self Regulated Laerning, Late Childhood***

1 Peneliti

2 Dosen Pembimbing I

3 Dosen Pembimbing II

PENGANTAR

Anak-anak usia akhir atau biasa disebut dengan masa kanak-kanak akhir adalah masa perkembangan dari sekitar usia 6 sampai 12 tahun. Masa ini disebut masa sekolah dasar. Menurut Piaget (Hurlock dalam Papilia Olds & Fieldman 2010) berdasarkan perkembangan kognitif anak-anak memasuki tahap pembedahan tertentu saat ini dan kurang menarik diri dari seelumnya. Pada tahap ini semakin spesifik informasi semakin mudah dipahami dan anak memutuhkan bantuan untuk mencerna informasi yang masuk. Pada tahap ini anak juga menjadi tertarik dengan aktivitas dan teman-temannya untuk meningkatkan keinginannya untuk diterima sebagai bagian dari kelompoknya dan merasa tidak puas ketika tidak bersama teman-temannya. Belajar adalah proses dimana orang berusaha untuk mencapai perubahan baru dalam perilaku umumnya seagai hasil dari pengalaman mereka erinteraksi dengan lingkungan mereka (Papilia Olds & Fieldman 2010). Ini juga merupakan kemampuan seorang anak untuk mandiri dalam belajar untuk menetapkan tujuan tertentu menggunakan leih anyak strategi elajar memantau pemelajaran mereka sendiri dan mengevaluasi kemajuan mereka secara sistematis. Oleh karena itu agar anak dapat meningkatkan kemampuan belajarnya diperlukan pembelajaran adaptif. Mukhid (Papilia Olds dan Fieldman 2010) berpendapat ahwa *self-regulated learning* atau *self-managed learning* dapat menjadi jalan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan motivasi belajar.

Wawancara dengan siswa kelas V SD kelas V yang bersekolah di informan I SDN 8 Mimbaan menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN 8 Mimbaan mengaku tidak bisa mengontrol diri saat waktunya tiba. Dan ketika waktunya bermain, dia lebih suka bermain daripada belajar. Informan juga menjelaskan tidak suka belajar karena tidak mengerti waktu karena suka bermain. Hal ini menunjukkan bahwa informan tidak dapat melakukan survei independen atau menentukan waktu survei (Firdaus Daud, 2012). Kelas 6 SD, informan kedua yang mengikuti pembelajaran secara daring di rumah masing-masing, di ketahui bahwa SDN 8 Mimbaan kelas 6 mendengarkan musik sebagai lingkungan mandirinya Kegiatan pembelajaran yang menunjukkan strategi mampu memotivasi. Selain itu, informan mengatakan mampu mengatur, mengatur dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran keesokan harinya (Firdaus Daud, 2012). Anak yang memasuki tahap perkembangan anak usia dini akhir, sekitar 11-12 tahun, perlu dapat belajar atau mengontrol perilakunya secara mandiri. Hasil survei pendahuluan menarik untuk diteliti lebih lanjut, karena belajar mandiri mempengaruhi otonomi belajar siswa.

Apabila seseorang memiliki *self regulated learning* atau cara belajar yang baik, maka akan dapat membantu untuk mengatur diri sendiri itu dapat memantu mereka bekerja dengan persyaratan yang berbeda karena individu dapat beradaptasi. untuk mengerjakan berbagai tuntutan yang dihadapi sebab individu dapat beradaptasi (Santrock dalam Rachmah, 2015). Memiliki pengaturan diri yang baik pada seseorang membantu mengatasi berbagai tuntutan yang dihadapi orang ketika mereka dapat beradaptasi (Santrock dalam Rachmah, 2015). Mereka yang memiliki regulasi diri yang baik dapat merencanakan, mengatur, mengajar, memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran (Ormrod dalam Kusaeri dan Mulhamah, 2016). Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara pada aspek pertama, *self regulated learning* pada metakognisi, dan ditemukan bahwa informan pertama tidak mampu mengkoordinasikan, mengorganisasikan, dan mengevaluasi kegiatan belajarnya. Informan kedua, di sisi lain, mencapai hasil metakognitif, memungkinkan informan untuk mengatur sendiri, mengatur, dan mengevaluasi kegiatan belajar mereka. Dari segi motivasi, informan pertama tidak mampu mengarahkan dan menjaga perilaku selama belajar mandiri, berbeda dengan informan kedua yang sudah memiliki kemampuan memotivasi dirinya sendiri, ternyata saya selalu mencari bantuan orang lain.

Zimmerman (dalam Fitriya & Lukmawati, 2016) mengatakan bahwa terdapat aspek-aspek *self-regulation* seperti berikut :

1. *Metakognitif*, Metakognitif adalah bagaimana seseorang mengatur dan memilih strategi, agar dapat mengatur pengetahuan yang dimiliki dapat meningkatkan kinerja kognitif. Iskandar (2014) mengatakan Metakognisi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan proses elajar yang sedang dilaluinya dimulai dengan menetapkan tujuan untuk apa yang ingin dicapai dalam proses belajar merencanakan bagaimana menggunakan waktu dan kemampuannya kemampuan menyelesaikan tugas mengendalikan perhatian terhadap masalah yang dapat mengganggu konsentrasi. dan emosi menerapkan strategi pembelajaran sehingga mereka dapat mengidentifikasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan mereka memotivasi diri sendiri untuk tetap termotivasi dengan strategi yang berbeda meminta bantuan pihak luar bila diperlukan pemantauan diri untuk melacak kemajuan belajar menuju pencapaian tujuan dan akhirnya diri sendiri -penilaian dalam rangka menentukan bahwa apa yang menjadi tujuan pembelajaran telah tercapai (Khoiruntari 2013).

2. *Motivasi*, Motivasi Menurut Ramadhanti (2010), motivasi merupakan faktor pemicu seseorang untuk melakukan tindakan, diarahkan padanya, dan mempertahankannya.
3. *Perilaku*, Upaya individu untuk mengatur, memilih, dan menggunakan lingkungan perilaku dan menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya. Perilaku adalah usaha individu untuk memanfaatkan kemampuannya. Usaha individu yang lebih besar dan optimal untuk mengatur dan menyelenggarakan kegiatan dan memperketat peraturan individu. Perilaku ini memiliki tiga tingkat pengaturan diri, termasuk introspeksi, penilaian diri, dan reaksi diri.

METODE PENELITIAN

1. Subjek Penelitian atau Responden

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasi sebanyak 60 siswa dengan karakteristik populasi yang akan digunakan sebagai subjek penelitian sebagai berikut:

a. Anak berusia ± 11-12 tahun di kota situbondo. Anak sekolah SD kela 5 dan 6 di kota situbondo tepatnya di Sekolah dasar yaitu SDN 8 Mimbaan
b. Berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan.

Alasan peneliti memilih sekolah tersebut dikarenakan peneliti membutuhkan penarikan sampel yang akan memudahkan peneliti dalam mengetahui dan menganalisis gambaran *Self Regulated Learning* pada siswa di masa pandemic dengan terarah, focus dan sesuai dengan ketersediaan biaya serta waktu yang dimiliki oleh peneliti. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana gambaran *Self Regulated Learning* pada siswa yang saat ini tengah belajar dirumah mereka masing-masing.

Kemudian pada teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik probability sampling yaitu teknik pengamilan sampel yang memerikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Menurut Sugiono 2018 jika jumlah populasi kurang dari 100 orang maka jumlah sampel yang akan dibamil seluruhnya. Tetapi jika populasinya melebihi 100 maka 10-15% atau 20-25 dapat dikurangi dari total populasi. Selain itu, pengambilan data pada sekolah dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang telah di buat sebelumnya dan di sahkan oleh dosen pembimbing skripsi dan di bagikan kepada seluruh sampel atau populasi yang telah di tetapkan oleh peneliti sebelumnya.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasi tidak meleihi 100 responden maka peneliti mengamil 100% populasi SDN 8 Mimaan kelas 5 dan 6 yaitu sebanyak 60 responden. Oleh karena itu penggunaan seluruh populasi tanpa perlu mengambil sampel penelitian sebagai unit pengamatan disebut teknik sensus atau metode sampling jenuh yaitu teknik pengamilan sampel bila seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono (2018)).

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner atau pengukuran psikologis sebagai metode pengumpulan data. Di dalam penelitian ini mengadaptasi alau ukur dari jurnal milik *Yohannah Priscillia* Dkk berupa kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengambilan data yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis, dan ditujukan bagi seseorang atau sekumpulan orang guna mendapatkan jawaban bagi penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Atmanta, 2010). Metode kuesioner yang akan di gunakan dalam penelitian adalah kuesioner tertutup. Peneliti membagikan kuesioner secara *offline/langsung* menggunakan kuisioner. Selain itu kuesioner di berikan langsung pada anak yang sudah berusia 11-12 tahun berupa hasil print dari skala yang akan diberikan. Tentu saja pada saat pandemic seperti ini jika ingin memberikan secara langsung pada anak harus tetap melaksanakan protocol kesehatan dari pemerintah dan untuk peneliti akan memberikannya di sekitar rumah peneliti karena peneliti adalah seorang guru ngaji anak-anak usia dini jadi mudah untuk memberikan skala dengan di awasi langsung oleh peneliti di tempat serta tetap melaksanakan protocol kesehatan dari pemerintah.

Tabel 4.1
Skor Skala Linkert

Item Favourable		Item Unfavourable	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak	1	Sangat Tidak Setuju	4

Setuju			

3. Alat Ukur

Skala *Self Regulated Learning* di rencanakan berjumlah 28 butir Berdasarkan aspek *Self Regulated Learning* yang di kemukakan oleh Pintrich dan Groot (dalam Wicaksono 2015) yaitu metakognisi motivasi dan perilaku. Pada koefisien korelasi item yang menunjukkan daya beda item koefisien validitas item tidak memiliki atasan tunggal dalam interpretasinya. Kelaziman yang dilakukan adalah menganggap bahwa aitem dengan riy ≥0.30 sebagai item yang validitasnya memuaskan. Sebaliknya item yang bernilai harga kurang dari 0.30 maka dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya beda rendah. Dalam penelitian ini acuan penentu daya diskriminasi aitem menggunakan koefisien korelasi aitem total minimal 0.30 pada skala *Self Regulated Learning*. Penurunan atas criteria atau item pada skala *Self Regulated Learning* dilakukan karena sedikitnya jumlah item yang lolos sehingga tidak mencukupi jumlah yang diinginkan.

Berdasarkan hasil uji indeks daya beda di peroleh item skala *Self Regulated Learning* yang dinyatakan baik berjumlah 13 item dan item yang gugur berjumlah 15 item dengan indek daya beda bergerak dari 0.179 sampai 0.580. Berikut blue print hasil uji indeks daya beda item skala *Self Regulated Learning* pada uji coba adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil uji daya yang digunakan dalam penelitian telah disusun ulang berdasarkan hasil berbagai tes kinerja pada skala pembelajaran penyesuaian diri yang baik dan tidak berhasil. Skala disusun berdasarkan artikel yang telah dinyatakan baik dan memiliki nilai koefisien yang tinggi.beda pada skala uji coba item *Self Regulated Learning* yang baik dan gugur, maka disusun kembali blue print skala *Self Regulated Learning* yang akan di gunakan dalam penelitian.

Berikut hasil blue print yang akan digunakan pada uju sebenarnya dalam penelitian ini :

Tabel 3.

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
Metakognisi	Merencanakan belajarnya	1	12	10
	Mengatur diri dalam belajar	2	13	
	Memonitor diri dalam belajar	3	14	
	Menetapkan tujuan belajar	4	15	
	Mengevaluasi diri dalam belajar	5	16	
Motivasi	Mampu merasakan kemampuan dalam dirinya (efikasi diri)	6	17	6
	Memiliki kemampuan otonomi dalam belajar	7	18	
	Mengatur usaha dalam mengerjakan tugas akademik	8	19	
Pengelolaan Perilaku Belajar	Memilih lingkungan yang mendukung aktivitas belajar	9	20	6
	Memanfaatkan lingkungan belajar yang mendukung aktivitas belajar	10	21	
	Menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas belajar	11	22	
Total		11	11	22

4. Metode Analisis Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur validitas atau validitas suatu kuesioner. Suatu angket dikatakan valid jika pertanyaan dalam angket tersebut dapat mengatakan sesuatu yang diukur oleh angket tersebut. Kriteria validitas setiap item pertanyaan adalah jika koefisien korelasi rhitung positif dan lebih besar atau sama dengan rtabel, maka item tersebut dinyatakan valid dan nilai rtabel yang digunakan untuk subjek (N) sebesar 10 adalah df =. peraturan dari. Dengan menggunakan N2 atau 102 = 8,5% tingkat signifikansi, maka R tabel yang dihasilkan memiliki nilai sekitar 0,632 (Zahro2018).

Uji reliabilitas menurut Sugiyono (2010:354) Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kuesioner yang bersifat indikator variabel atau konfigurasi. Kriteria keandalan peralatan survei adalah sebagai berikut: Jika harga Cronbach alpha lebih besar dari 0,6, perangkat dianggap dapat diandalkan, dan sebaliknya, jika harga Cronbach alpha kurang dari 0,6, perangkat dianggap tidak dapat diandalkan.

Deskrtiptif adalah rumusan pertanyaan mengenai apakah suatu variabel bebas hanya terdapat pada satu variabel atau pada salah satu dari beberapa variabel (variabel mandiri).statistic deskriptif persentase digunakan untuk mengetahui persentase gambaran self regulated learning yang muncul pada anak late childhood di kota sitibondo. Langkah selanjutnya adalah membuat kategori subdivisi tinggi dan rendah. Setelah dilakukan perhitungan dengan metode analisis kuantitatif menggunakan SPSS for Windows 21, maka hasil yang diperoleh dijelaskan atau disimpulkan dengan metode kualitatif

HASIL PENELITIAN

a. Hasil Uji Coba

Berdasarkan uji coba skala *Self Regulated Learning* di peroleh hasil bahwa terdapat 15 item yang tidak valid dengan taraf signifikan lebih dari 5% dikatakan tidak valid karena kurang dari standar corelasi yaitu 0.30 dan signifikan tailed yang diperoleh lebih besar dari 0.05 terdiri dari 15 item dan sedangkan yang dinyatakan valid dengan jumlah 13 item, dinyatakan valid dengan nilai signifikan tailed bernilai kurang dari 0,05 / 5%.adapun item yang gugur diantaranya 3,4,5,8,10,16,17,18,19,20,24,25,26,27 dan 28. Maka perlu adanya perbaikan pada item yang tidak valid tersebut.

Kemudian pada hasil uji reliabilitas uji coba menggunakan bantuan SPSS versi 21 *for windows* diperoleh nilai koefisien Crobach's Alpha 0,734 > 0,60. Berdasarkan nilai koefisien yang diperoleh, maka dapat dikatakan 13 item yang dikatakan valid dari skala *Self Regulated Learning* dapat dikatakan reliable dengan interpretasi pada level kuat, artinya bahwa 13 item tersebut reliabel dan layak digunakan.

Terakhir ada uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21 for Windows, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp Sig (2tailed) adalah 0,518 > 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan pengambilan keputusan untuk uji normal Kolmogorov-Smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Sebenarnya

Berdasarkan uji sebenarnya skala *Self Regulated Learning* di peroleh hasil bahwa terdapat 6 item yang tidak valid dengan taraf signifikan lebih dari 5% dikatakan tidak valid karena kurang dari standar corelasi yaitu 0.30 dan signifikan tailed yang diperoleh lebih besar dari 0.05 terdiri dari 10 item dan sedangkan yang dinyatakan valid dengan jumlah 12 item, dinyatakan valid dengan nilai signifikan tailed bernilai kurang dari 0,05 / 5%. Sedangkan item yang dinyatakan tidak valid karena nilai signifikan tailed kurang atau lebih 5% / 0,05 dan 1% / 0,01, diantaranya 4,5,6,7,8,9,10,16 dan 22. Maka perlu adanya perbaikan pada item yang tidak valid tersebut.

Item yang tidak valid ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu (1) konsep teoritis tidak sepenuhnya dipahami, (2) aspek perilaku tidak berfungsi, (3) penulisan item tidak mengikuti aturan, (4) manajemen skala yang ceroboh (item yang disajikan atau diberikan secara sembarangan kepada responden dapat menghasilkan data yang tidak valid tentang status responden) dan (5) menyebabkan notasi yang salah jika terjadi salah tafsir (Azwar, 2013).

Kemudian pada hasil uji reliabilitas uji coba menggunakan bantuan SPSS versi 21 *for windows* diperoleh nilai koefisien Crobach's Alpha 0,665 > 0,60. Berdasarkan nilai koefisien yang diperoleh, maka dapat dikatakan 12 item yang dikatakan valid dari skala *Self Regulated Learning* dapat dikatakanreliabel dengan

interpretasi pada level kuat, artinya bahwa 22 item tersebut layak digunakan. Terakhir ada uji analisa deskriptif yang akan di jabarkan sebagai berikut :

Kategori *Self Regulated Learning*

Median	Interval	Kategori
66,50	x ≥ 63	Tinggi
	x < 63	Rendah

a. Tingkat Self Regulated Learning secara Keseluruhan

Pengkategorian yang dilakukan pada instrumen *Self Regulated learning* menggunakan dua kategori yaitu tinggi dan rendah yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tingkat *Self Regulated Learning* secara Keseluruhan

Variabel	Acuan Kategori	Kategori	Frekuensi	Presentase
Self Regulated learning	x ≥ 63	Tinggi	47	78%
	x < 63	Rendah	13	22%

Berdasarkan tabel di atas, kita dapat melihat bahwa ada 13 siswa kelas bawah. Tingkat belajar penyesuaian diri rendah pada proporsi 22-47 siswa, dan tingkat belajar penyesuaian diri rendah. Tingkat belajar menyesuaikan diri tinggi pada *Self Regulated Learning*, pada tingkat 78%. Hal ini secara umum berarti bahwa siswa kelas 5 dan 4 SDN 8 Mimbaan Situbondo memiliki kemampuan penyesuaian diri yang lebih tinggi dalam *Self Regulated Learning*,.

b. Tingkat *Self Regualated Learning* Per Aspek

Skor per aspek *Self Regulated Learning*

Aspek	Frekuensi	Persentase	Pengkategorian
Metakognisi	76	52%	Tinggi
	24	48%	Rendah
Motivasi	44	46%	Tinggi
	56	54%	Rendah
Perilaku	46	43%	Tinggi
	54	57%	Rendah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum siswa kelas V dan IV di SDN 8 Mimbaan Situbondo memiliki kemampuan yang tinggi dalam metakognisi. Pada aspek kedua yaitu motivasi, dapatdisimpulkan bahwa siswa kelas V dan XI di SDN 8 Mimbaan memiliki kemampuan yang rendah dalam motivasi. Kemudian pada aspek ketiga yaitu perilaku, secara umum siswa kelas V dan IV di SDN 8 Mimbaan Situbondo memiliki kemampuan yang rendah dalam berperilaku guna mengelola*Self Regulated Learning*pada dirinya sendiri.Sehingga dapat di simpulkan berdasarkan data di atas bahwa para siswa tersebut sangat tinggi dalam kemampuan metakognisinya namun rendah dalam hal motivasi dan perilaku (bertindak untuk kedepannya).

c. Tingkat *Self Regulated Learning* berdasarkan Demografi

Tabel *Self Regulated Learning*berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Kategori	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	Tinggi	20	67%
	Rendah	10	33%
Perempuan	Tinggi	27	90%
	Rendah	3	10%

Berdasarkan data di atas, 20 dari 30 siswa laki-laki memiliki kemampuan belajar yang lebih tinggi. 67, n 10 persentase belajar menyesuaikan diri adalah siswa dengan persentase 33% belajar menyesuaikan diri. Di sisi lain, dari 30 siswa perempuan, 27 siswa perempuan menunjukkan tingkat belajar mandiri yang tinggi sebesar 90%, dan 3 siswa perempuan menunjukkan tingkat belajar mandiri yang rendah sebesar 10%. Secara keseluruhan, siswa perempuan menunjukkan tingkat belajar penyesuaian diri yang relatif tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti, hasil yang di dapat menunjukkan adanya gambaran yang spesifik *Self Regulated Learning* pada siswa-siswinya terutama pada kelas 5 dan 6. Selama pembelajaran secara dari yang dikarenakan adanya pandemic Covid-19 ditemukan bahwa siswa yang memiliki nilai rendah dalam *Self Regulated Learning* di sebabkan

selama dalam proses pembelajaran daring tersebut mengalami kesulitan dalam mengatur diri dalam belajar, kesulitan dalam mengatur jam bermain kondisi dari dengan penyerahan tugas tepat waktu. Hal ini sesuai dengan Kuesioner dengan angket yang telah di berikan yang menunjukkan bahwa siswa hanya akan belajar ketika ada PR (Pekerjaan Rumah) atau saat mendekati ujian dan juga siswa jarang berlatih soal pelajaran sebelum proses pembejaran dimulai serta mudah sekali teralihkan akan suatu hal yang membuatnya tidak focus pada belajarnya. Sebaliknya, berbanding terbalik dengan siswa yang mendapat nilai rendah karena memiliki jadwal belajar yang teratur, mengatur dan memahami waktu bermain. Materi yang diajarkan oleh guru akan memberitahukannya. Hal ini sesuai dengan angket yang telah di berikan yang menunjukkan bahwa siswa akan belajar sesuai dengan jadwalnya meskipun bukan hanya di saat akan ujian saja, siswa juga dapat mengatur tempat mana yang cocok untuk belajar serta di saat tengah belajar dirinya akan focus sampai jam belajar selesai.

Dari hasil uji hipotesis sebelumnya pada masing-masing aspek dapat disimpulkan secara lebih rinci gambaran pembelajaran penyesuaian diri pada masa ana-anak akhir atau *Late Childhood*, yaitu siswa SDN 8 Mimbaan Situbondo 5 dan 6. Melalui pengujian hipotesis setiap aspek *self regulated learning*, semua aspek menunjukkan values. Dengan Dengan nilai 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa citra belajar mandiri relevan dalam segala hal bagi siswa SDN 8 Mimbaan Situbondo. Rata-rata siswa perempuan memiliki nilai belajar penyesuaian diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki. Pengaturan diri adalah salah satu hal terpenting untuk kesuksesan siswa di masa depan. Mereka yang memiliki penyesuaian diri atau self-adjustment learning yang baik dapat merencanakan, mengatur, mengajar sendiri, memantau, mengevaluasi dan menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Pengalaman yang diperoleh anak selama proses pembelajaran memungkinkan mereka untuk membuat perubahan kognitif, emosional, dan psikomotorik yang lebih baik.

KESIMPULAN

Secara Secara umum kelas V, IV SDN 8 Mimbaan memiliki tingkat kemandirian belajar tinggi, dan dapat dilihat dari hasil klasifikasi 13 siswa memiliki tingkat kemandirian belajar rendah sebesar 22 %. dari seluruh populasi siswa. Self-regulated learning tingkat tinggi, dengan 47 siswa pada tingkat 78%. Secara umum siswa kelas V dan IV SDN 8 Mimbaan sangat baik dalam belajar mandiri. Pada aspek ketiga dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa kelas 5 dan 4 SDN 8 Mimbaan memiliki kemampuan yang lebih rendah dalam hal perilaku dengan nilai 57%. Dan pada aspek pertama secara umum di SDN 8 Mimbaan siswa kelas 5 dan 4 memiliki kemampuan metakognitif tinggi, 52% siswa memiliki kemampuan metakognitif tinggi, dan pada aspek kedua siswa kelas 5 dan VI memiliki nilai cukup 46 memiliki % Kemampuan Motivasi Siswa

SARAN

c. Untuk melakukan penelitian menggunakan pedoman laporan ini, perlu dilakukan revisi ulang dan disempurnakan kembali mendapatkan hasil yang lebih valid, lebih dan lebih komprehensif dalam penskalaan perilaku *Self Regulated Learning* .
d. Kegiatan belajar dan pemberian motivasi pada anak agar dapat memaksimalkan perilaku dalam belajar dan juga pada *Self Regulated Learning* anak. Perbaikan dapat dilakukan dengan cara merevisi item-item yang tidak valid, penyesuaian karakterisitik populasi dan penambahan sampel dalam penelitian.
e. Populasi yang digunakan penelitian selanjutnya menggunakan populasi yang lebih luas karena hal tersebut berpengaruh pada validitas item

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Mukhid.2012.Vol.3 No.2. **STRATEGI *SELF-REGULATED LEARNING***

((Fatimah, 2013)**Perspektif Teoritik).**Jakarta

Fasikhah & Fatimah.2013.Vol. 01, No.01. ISSN: 2301-8267. ***SELF-REGULATED LEARNING* (SRL) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA.**Malang.

(Yulanda, 2017)Yulanda.Vol.3 No.2. ISSN 2406-9744.Research and Development Journal Of Education **PENTINGNYA *SELF REGULATED LEARNING* BAGI PESERTA DIDIK DALAM PENGGUNAAN *GADGET*.**Bandung.

(Priscillia, 2019)Yohannah.*Gambaran Self-Regulation Pada Mahasiswa Baru Universitas Pembangunan Jaya*.Program Studi Psikologi, Fakultas Humaniora dan Bisnis, Universitas Pembangunan Jaya.Jogjakarta

(Groot, 1990)P.R. Pintrich. "Motivational and Self-regulated learning Component of Classroom Acedemic Performance", dalam *Journal of Educational Psychology*, hlm. 33-40.

(D.H Schunk, 1998) B.J. Zimmerman. *Self-regulated Learning: From Teaching to Self-Reflective Prctice* (New York: The Guilford Press, 1998), hlm.viii

(Radhyan Hardhito, 2016) Tino Leonardi. Vol 5 No. 1.Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan.*Gambaran Self-Regulated Learning pada Mahasiswa yang Tidak Menyelesaikan Skripsi dalam Waktu Satu Semester di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga*.Surabaya

(Purwanto, 2011). Hubungan Self Regulated Learning dengan Prestasi Belajar. Skripsi. (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada

(Zimmerman, 1998)B.J. A Social cognitive view of self-regulated academic learning. *Journal of Education Psychology*, 81, 329-339.

(Zimmerman B. J.)(1990).*Self Regulated Learning And Academic Achievement: An Overview. EducationalPsychologist,25*(1),3-17.

(Zahro, 2017) Arofatu Isna.2017.Vol. 3 No. 2.Research and Development Journal Of Education.Ponorogo**. PENGARUH DUKUNGAN SELF REGULATED LEARNING OLEH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA**

SISWA KELAS V SDN 03 JIMBE JENANGAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2017/2018.

(Sugiono, 2018) *Metode penelitian kuantitatif dan R&D*. Bandung.Alfabeta

D. H. Schunk, "Self-Monitoring as a Monivator During Instruction with Elementary School Students". Dipresentasikan pada the Annual Meeting of the American Education Research Association, Chicago, IL. (ERIC Document Reproduction Service No. ED404035, 1997).

Saputra,Eka,Nanda,Wahyu & Handaka,Budhi,Irvan.2019.Vol 04 No 01.*Self regulated Learning Siswa SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta : Kedua Orang Tua Berpengaruh?.Surabaya* (Mukhid, 2012)

IDENTITAS PENELITI

NamaLengkap	: Iffah F. A.
JenisKelamin	: Perempuan
Tempat, TanggalLahir	: Situbondo, 11 Mei 1996
SukuBangsa	: Jawa
Agama	: Islam
Status	: Mahasiswa
Nama Ayah	: A. R.
Pekerjaan Ayah	: Wiraswasta
Pendidikan	
1. PerguruanTinggi	: (UNMUH JEMBER)
2. Semester	: 9
Kursus/Upgrading	: -
PengalamanKerja	: -
KehidupanBeerorganisasi	: -
Kegemaran/Hobi	: Membaca, Menulis